

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Cedera merupakan kondisi yang dapat terjadi pada siapa saja, termasuk anak-anak, dan dapat menimbulkan keadaan gawat darurat yang mengancam nyawa bila tidak segera ditangani dengan tepat. Anak usia pra sekolah memiliki karakteristik aktif, rasa ingin tahu tinggi, dan senang bermain, sehingga rentan mengalami kecelakaan atau cedera baik di rumah maupun di lingkungan sekolah (Restu et al., 2024). Cedera dapat menyebabkan perdarahan luar maupun dalam, serta apabila tidak ditangani segera dapat menimbulkan komplikasi seperti syok hipovolemik, akibat kehilangan darah dalam jumlah banyak (Nurlaela & Mamluaty, 2020). Saat ini, tingkat pemahaman masyarakat mengenai tindakan penanganan cedera yang tepat masih rendah, sehingga tindakan awal yang diberikan sering kali tidak sesuai dan justru dapat memperburuk kondisi korban. Situasi kegawatdaruratan seperti ini dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, termasuk di lingkungan rumah. Oleh karena itu, keterlibatan orang-orang di sekitar terutama keluarga dan pengasuh utama sangat diperlukan untuk memberikan pertolongan pertama sebelum korban memperoleh penanganan lebih lanjut dari tenaga Kesehatan (Laila et al., 2021).

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), setiap tahun sekitar 950.000 anak di bawah usia 18 tahun meninggal akibat cedera, dan hampir 90% di antaranya disebabkan oleh cedera tidak disengaja, seperti

jatuh dan kecelakaan lalu lintas. Institut Trauma Nasional mencatat bahwa perdarahan hebat merupakan penyebab utama kematian pada korban trauma sipil, mencakup 35% kematian di lokasi kejadian dan hampir 40% kematian dalam 24 jam pertama perawatan (Donley et al., 2023). Cedera pada anak menjadi masalah kesehatan global yang signifikan karena dapat menimbulkan kondisi gawat darurat hingga kematian apabila tidak segera mendapatkan pertolongan pertama yang tepat. Anak-anak, khususnya pada usia prasekolah, memiliki tingkat aktivitas tinggi, rasa ingin tahu besar, dan kemampuan pengawasan diri yang masih rendah, sehingga rentan mengalami berbagai jenis cedera, baik ringan maupun berat (Restu et al., 2024).

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa cedera, kecelakaan, dan kekerasan merupakan salah satu kontributor signifikan terhadap penyebab disabilitas pada penduduk usia ≥ 1 tahun. Di Indonesia, proporsi disabilitas yang disebabkan oleh cedera/kecelakaan/kekerasan mencapai 25,5%. Di tingkat provinsi, Jawa Timur memiliki proporsi disabilitas akibat cedera/kecelakaan/kekerasan sebesar 19,1%, lebih rendah dibandingkan nasional namun tetap menunjukkan bahwa hampir 1 dari 5 kasus disabilitas pada penduduk ≥ 1 tahun dipicu oleh kejadian cedera (Kemenkes RI, 2023).

Tingginya presentase cedera dalam data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, seringkali dimulai dari kejadian yang terkesan ringan namun berpotensi fatal. Dalam hal ini, cedera jatuh merupakan salah satu penyebab utama terjadinya perdarahan pada anak, terutama pada kelompok

usia prasekolah yang aktif dan memiliki kemampuan motorik yang masih berkembang. Kejadian jatuh ini dapat memicu luka terbuka dan berbagai jenis cedera lainnya, yang etiologinya mencakup faktor lingkungan, seperti lantai licin dan benda berbahaya di rumah serta perilaku eksploratif anak itu sendiri (Gusrianti et al., 2022). Mengingat perdarahan, baik internal maupun eksternal, dapat mengancam nyawa dan berpotensi menimbulkan komplikasi serius seperti syok hipovolemik (Nurlaela & Mamluaty, 2020), maka penolong utama keluarga dan pengasuh dituntut untuk menguasai teknik pertolongan pertama yang cepat dan tepat dalam menghentikan perdarahan dan mencegah komplikasi lebih lanjut (Azizah, 2024).

Dalam penanganan cedera anak prasekolah, diperlukan ibu yang memiliki keterampilan memadai untuk memberikan pertolongan pertama secara tepat dan cepat. Namun nyatanya masih banyak ibu yang kurang memiliki ketrampilan dalam penanganan cedera akibat perdarahan (Apdiningsih et al., 2021). Kekurangan keterampilan dalam pertolongan pertama pada cedera anak ini diperparah oleh fakta bahwa sebagian besar ibu masih mengandalkan metode tradisional yang sangat berisiko dan tidak sesuai standar medis. Hal yang sering dilakukan yakni membersihkan luka secara sembarangan tanpa memperhatikan sterilitas, serta penggunaan bahan-bahan non-medis seperti minyak tawon dan minyak but but yang diyakini secara turun-temurun dapat menyembuhkan. Sayangnya, intervensi yang keliru dan tidak higienis seperti ini justru berpotensi besar untuk menimbulkan infeksi sekunder dan memperburuk keadaan luka

anak, alih-alih memberikan pertolongan pertama yang memadai dan aman (Pratiwi et al., 2025).

Kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ketrampilan ibu dalam pertolongan pertama cedera yang tepat dapat diatasi dengan pendidikan Kesehatan (Laila et al., 2021). Dengan adanya pendidikan kesehatan maka pengetahuan akan bertambah yang berdampak pada peningkatan keterampilan. Melalui kegiatan edukasi, menggunakan metode ceramah dengan media *Power Point* dilanjutkan dengan demonstrasi dan pemberian *booklet* menjadi strategi dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan ibu dalam penanganan kegawatdaruratan cedera akibat perdarahan pada anak. Metode ceramah yang didukung media *Power Point*, berfungsi sebagai fondasi teoretis untuk mentransfer informasi secara sistematis, fleksibel, dan menarik melalui ilustrasi visual yang konkret. Demonstrasi balut tekan memungkinkan peserta melihat secara langsung prosedur pertolongan pertama, sehingga memfasilitasi pembelajaran psikomotor dan memperkuat kemampuan praktik melalui pengalaman nyata. Sementara itu, *booklet* berfungsi sebagai media pendukung yang menyediakan informasi ringkas, sistematis, dan mudah diakses, sehingga dapat dibaca kembali kapan pun diperlukan. Kombinasi kedua metode ini menciptakan proses pembelajaran yang komprehensif, karena ibu tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi langkah-langkah pertolongan pertama secara benar. Konsistensi temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Ratnaningsih et al., (2023) yang menunjukkan bahwa integrasi ceramah, demonstrasi dan

booklet mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan secara signifikan dalam upaya pendidikan kesehatan.

Dalam Islam, menjaga keselamatan jiwa merupakan kewajiban setiap muslim. Allah SWT berfirman dalam *QS. Al-Maidah [5]: 32*, “*Barang siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan ia telah memelihara kehidupan manusia seluruhnya.*” Ayat ini menegaskan pentingnya upaya menjaga dan melindungi kehidupan manusia, termasuk melalui peningkatan pengetahuan ibu dalam menangani kegawatdaruratan cedera akibat perdarahan pada anak.

Dari penjabaran latar belakang di atas, penulis berkeinginan untuk melaksanakan penelitian terkait “Pengaruh Edukasi Terhadap ketrampilan Ibu Dalam Penanganan Kegawatdaruratan Cedera Akibat Perdarahan Pada Anak di Posyandu Wijaya Kusuma Desa Kauman Wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo Selatan.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut “Bagaimana Pengaruh Edukasi Terhadap ketrampilan Ibu dalam Penanganan Kegawatdaruratan Cedera Akibat Perdarahan pada Anak?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi terhadap keterampilan ibu dalam penanganan kegawatdaruratan cedera akibat perdarahan pada anak.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi ketrampilan ibu sebelum diberikan edukasi mengenai penanganan cedera akibat perdarahan pada anak.
2. Mengidentifikasi ketrampilan ibu sesudah diberikan edukasi mengenai penanganan cedera akibat perdarahan pada anak.
3. Menganalisis pengaruh edukasi terhadap ketrampilan ibu dalam penanganan kegawatdaruratan cedera akibat perdarahan pada anak.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam bidang kesehatan bagi ibu tentang bagaimana pengaruh edukasi terhadap ketrampilan ibu dalam penanganan kegawatdaruratan cedera akibat perdarahan pada anak.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi responden atau Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan dapat diaplikasikan jika terjadi cedera akibat perdarahan pada anak.

2. Bagi IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan tambahan dalam promosi kesehatan mengenai kejadian kegawatdaruratan pada anak. Dan jika terjadi suatu keadaan yang relevan dengan penelitian ini dapat di aplikasikan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumber data dan mendukung penelitian selanjutnya yang berkeinginan untuk mengambil tema yang sama.

1.5. Keaslian Tulisan

1. Judul Jurnal : Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang P3K terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua dalam Penanganan Cedera Anak Balita

Tahun : 2022

Penulis : Fitria H Wibawati, Julianto Laia, Sri Redjeki , Retno D Santi, Yuliana, Sariaman Purba

Metode : Pre Eksperimental dengan one group *pretest posttest* design

Populasi : Ibu yang memiliki anak usia balita

Variabel independen : Pendidikan Kesehatan

Variabel dependennya : Tingkat Pengetahuan Orang Tua

Perbedaan : perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wibawati et al., (2022) menggunakan variabel dependen tingkat pengetahuan orang tua, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel dependen ketrampilan ibu. Selain itu, terdapat perbedaan pada media dan metode penyuluhan yang digunakan penelitian Wibawati et al., (2022) melaksanakan proses edukasi secara daring melalui platform Zoom Meeting, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan proses edukasi akan dilakukan secara langsung atau tatap muka untuk meningkatkan efektivitas interaksi dan pemahaman responden.

Persamaan : metode penelitian yang digunakan sama yaitu menggunakan pre eksperimental dengan one group *pretest posttest* design.

- 2. Judul Jurnal :** Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pencegahan Cedera Pada Anak Usia Toddler Di Posyandu Melati I Kelurahan Karangasem Kota Surakarta

Tahun : 2024

Penulis : Lu'luul Fitriyyah, Vitri Dyah Herawati, Fajar Alam Putra

Metode : Quasy eksperiment design dengan rancangan one group *pretest posttest* design

Populasi : Orang tua yang memiliki anak usia toddler

Variabel independen : Pendidikan Kesehatan

Variabel dependennya : Tingkat Pengetahuan Orang Tua

Perbedaan : perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriyyah et al., (2024) variabel dependen yang digunakan adalah tingkat pengetahuan orang tua, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan, variabel dependennya adalah ketrampilan ibu. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada topik utama penelitian, di mana penelitian Fitriyyah et al., (2024) berfokus pada upaya pencegahan cedera, sedangkan penelitian ini berfokus pada tindakan penanganan cedera ketika kondisi gawat darurat terjadi.

Persamaan : metode penelitian yang digunakan sama yaitu menggunakan pre eksperimental dengan one group *pretest posttest* design.

- 3. Judul Jurnal :** Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Orang Tua Tentang Pemberian Pertolongan Pertama Cedera Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SLB Denpasar

Tahun : 2024

Penulis : Gusti Agung Meidy Puspita Dewi, Ni Made Dewi Wahyunadi, Ni Kadek Sriasih

Metode : Analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional

Populasi : Orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di SLB N 1 Denpasar

Variabel independen : Tingkat Pengetahuan

Variabel dependennya : Sikap Orang Tua

Perbedaan : perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2024) menggunakan metode penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan metode pre-eksperimental dengan one group *pretest posttest* design. Variabel dependen pada penelitian Dewi et al., (2024) adalah sikap orang tua, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti adalah ketrampilan ibu. Populasi yang digunakan juga berbeda, yaitu orang tua Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) pada penelitian sebelumnya, sedangkan penelitian yang akan diteliti pada ibu yang memiliki anak dengan kondisi normal. Selain itu, penelitian yang akan diteliti disertai dengan intervensi edukasi, sedangkan penelitian Dewi et al., (2024) tidak terdapat intervensi.

Persamaan : membahas tingkat pengetahuan orang tua dalam penanganan pertolongan pertama atau kegawatdaruratan cedera pada anak.

4. Judul Jurnal : Hubungan Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Anak Prasekolah Dengan Tindakan Pertolongan Pertama Pada Cedera

Tahun : 2021

Penulis : Niken Apdiningsih, Sri Danala, Novia Rizana

Metode : Analitik dengan pendekatan *cross sectional*

Populasi : Ibu yang memiliki anak usia prasekolah 4-6 tahun **Variabel**

independen : Pengetahuan Ibu

Variabel dependennya : Tindakan Pertolongan Pertama

Perbedaan : perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Apdiningsih et al., (2021) menggunakan metode penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan metode pre-eksperimental dengan one group *pretest posttest* design.

Variabel dependen pada penelitian Apdiningsih et al., (2021) adalah tindakan ibu, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti adalah ketrampilan ibu. Selain itu, penelitian yang akan diteliti disertai dengan intervensi edukasi, sedangkan penelitian Apdiningsih et al., (2021) tidak terdapat intervensi.

Persamaan : membahas tingkat pengetahuan orang tua dalam penanganan pertolongan pertama atau kegawatdaruratan cedera pada anak.